



Chiare Nesta
Foto: Latief Noor Rochmans

Kembangkan Potensi

MELANJUTKAN pendidikan di Yogyakarta sekaligus membuka eksistensi. Model asal Mirombo Wonosobo Chiare Nesta Putri kuliah di ilmu komunikasi UPN Veteran Yogyakarta. Remaja putri kelahiran 27 Juni 2005 ini mengaku siap mengembangkan bakat dan potensi diri di sela kuliah.

"Memperbanyak pengalaman modeling. Juga ingin belajar akting agar bisa mendukung film layar lebar," ungkap

Chiare.

Putri Andreas Joko dan Singgih Wigati ini berprinsip tidak takut gagal mendalami hobi. Pun berusaha tidak lelah. Dan Chiare sudah menunjukkan bukti: aktif olahraga pagi, les gitar dan bahasa Inggris, juga nonton film.

"Nonton film untuk mematangkan diri dan menambah wawasan. Itu perlu dilakukan remaja yang sedang mencari jati diri," tandasnya. (Lat)

Siapa&Mengapa SUMARNO Sukses Terapkan Digitalisasi

SUMARNO sebagai Sekretaris Daerah (Sekda) Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menerima penghargaan pada ajang Askompsi Digital Leadership Government Award (ADLGA) 2024. Sumarno dinilai berhasil mengoordinasikan pencapaian kinerja pemerintah daerah berbasis digital, yang pada akhirnya memudahkan layanan bagi masyarakat.

Penghargaan diterima Sumarno pada ajang tahunan yang digelar Askompsi di Jakarta Convention Center (JCC Senayan), Kamis (1/8). Ketua Askompsi, Muhammad Faisal mengatakan, ajang kali ini diikuti oleh 148 pemerintah daerah. Kegiatan tersebut tidak memakai APBD, namun dilaksanakan melalui kerja sama dengan pihak sponsor.

Menurut Muhammad Faisal, capaian kinerja Sumarno dengan digitalisasi di Jateng merupakan percepatan penerapan Perpres Nomor 82/2023 tentang Percepatan Transformasi DEigital dan Layanan Digital Nasional. Juga sebagai tindak lanjut Surat Edaran Kemendagri Nomor 000.9.3.2/82/SJ tentang Peran Pemerintah Daerah dalam Percepatan Transformasi Digital dan Keterpaduan Layanan



Sumarno (kanan) menerima award dari Ketua Askompsi.

Digital Nasional.

Sumarno kepada wartawan di Semarang, Jumat (2/8) mengatakan, masalah digitalisasi pemerintahan di Pemprov Jateng, Kominfo yang mengkoordinir. Sekda hanya mengarahkan program digital di Jawa Tengah, dan capaian indeks digitalisasi di Jawa Tengah cukup baik.

"Memang harus ada upaya keras untuk menciptakan pemerintahan berbasis digital. Kendala pertama yang perlu dibenahi adalah pola pikir ASN sebagai pelayan masyarakat, peningkatan kapasitas, infrastruktur dan koordinasi. Bahkan koordinasi menjadi hal penting karena digitalisasi pemerintahan tidak bisa hanya dikuasai satu sektor," ungkap Sumarno.

Untuk

person, lanjut Sumarno, tidak semua ASN paham digitalisasi, sehingga harus dipaksa untuk berubah. Selain itu, capacity building dan infrastruktur harus mendukung. Sedangkan soal koordinasi, tidak mungkin hanya dari Kominfo jadi leader. "Untuk itu, kami mengintervensi agar semua OPD bisa mengikuti digitalisasi," jelasnya.

Sekda berharap, penghargaan ini tidak lantas menjadi titik akhir. Ia ingin seluruh SDM di Pemprov Jateng mampu dan mau belajar terkait digitalisasi pemerintahan. "Nilai baik bukan tujuan akhir, karena perkembangan digitalisasi berkembang yang harus mengikuti," tegasnya. (Budiono)

DIKUTI 160 PENARI CILIK

Pentas Dolalak Massal di Pituruh

SEBANYAK 160 penari dolalak cilik siswa Sekolah Dasar (SD) yang ada di Wilayah Kecamatan Bidang Pendidikan (Wilcambidik) Pituruh Kabupaten Purworejo menari massal di halaman kantor kecamatan setempat, Rabu (24/7). Tarian massal ini dalam rangka Festival Peringatan Hari Anak (HAN) yang dilaksanakan Pemerintah Kecamatan Pituruh bersama Badan Usaha Milik Desa (Budesma) Gempita Jaya LKD. Tari Dolalak memang sudah menjadi brand Kabupaten Purworejo.

Pagelaran dolalak massal ini sekaligus sebagai bentuk eksistensi seni tradisional Purworejo sebagai warisan budaya tak benda oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI pada 18 Oktober 2019. Kegiatan dibuka Kepala Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah Kabupaten Purworejo, Agus Ari Setiadi.

Pentas tari juga diselingi peresmian Forum Anak Pituruh yang difasilitasi Disdukcapil, dengan



Pentas dolalak massal anak-anak SD di halaman Kantor Kecamatan Pituruh.

memberikan pelayanan pencatatan Kartu Identitas Anak. Stakeholder lain juga ikut memeriahkan agenda, di antaranya Unit Pengelola Pendapatan Daerah (UPPD) dengan mengoptimalkan Pajak Daerah PBB. Kegiatan ini juga didukung Satlantas Polres Purworejo, Puskesmas

Pituruh dan Puskesmas Karanggetas. Selain tari, juga diselenggarakan senam massal bersama Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) Pituruh, dalam kaitan sosialisasi Pilkada 2024.

Camat Pituruh, Hartono

mengatakan, kegiatan ini diinisiasi anak-anak dan pemuda sebagai generasi penerus yang bebas dari perundungan, seiring dengan Kecamatan Pituruh sebagai Kecamatan Ramah Anak. Juga digelar kolaborasi Wilcambidik Pituruh. "Kegiatan ini muncul dari Kecamatan Pituruh. Anak-anak ini benar-benar berkualitas, sehingga layak menjadi generasi emas tahun 2045. Kami berharap anak-anak Pituruh dapat bangkit menyongsong generasi emas," tandasnya.

Kepala Badan Pengelolaan Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah Kabupaten Purworejo, Agus Ari Setiadi menambahkan, Forum Anak Pituruh yang sudah diluncurkan digadang akan menjadi wadah penampung ide-ide kreatif dari anak dalam merencanakan kegiatan yang ada di lingkungan Pemerintah Kabupaten Purworejo. "Dengan adanya Forum Anak Pituruh, ide-ide kreatif anak dapat ditampung dalam setiap perencanaan pembangunan," ungkapnya. (Hendri Utomo)

KR-Istimewa

Pantang Menyerah

ERNI RAHMAN

Rp 50 Ribu Jadi Pabrik Cireng

BERPROFESI menjadi guru Taman Kanak-kanak di Depok Jawa Barat, tak menghalangi semangat Erni Rahman untuk menjadi wirausaha. Dia kini dikenal sebagai pengusaha cireng dengan omset miliaran rupiah setiap bulan dengan karyawan ratusan orang.

Padahal dulu dia merintis usahanya hanya dengan modal Rp50 ribu. Digunakan untuk memproduksi cireng, jadi 10 bungkus. Dikutip dari kanal YouTube Halobos, Erni mengungkapkan, saat awal produksi dia dibantu oleh suami serta keluarganya untuk menemukan cita rasa cireng yang berbeda, sehingga muncul ide untuk membuat cireng crispy.

Dia berkisah, keinginannya untuk mendirikan usaha berawal dari sebuah hadis Rasul yang dia baca bahwa dikatakan sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk manusia lain. Oleh karena itu, dia melakukan beberapa kegiatan



Erni Rahman

Foto: YouTube Halobos

sosial, seperti bimbingan belajar gratis, sekolah gratis dan lain sebagainya.

"Jadi ibu ingin keberadaan ibu saat itu berada di lingkungan yang memang ibu bisa memberikan dampak positif dengan keberadaan ibu, diawali dengan ibu buka bimbel free, terus ibu mengumpulkan anak-anak kecil untuk sekolah gratis gitu, ditambah lagi kita menjadi seorang guru, itu bukan mencari uang bukan mencari penghasilan," papar Erni.

Erni mengungkapkan, dia mulai membuka usaha cirengnya dengan modal

Rp50.000 atau setara dengan 10 bungkus cireng. Menurutny, saat awal produksi, dia dibantu oleh suami serta keluarganya untuk menemukan cita rasa cireng yang berbeda, sehingga muncul ide untuk membuat cireng crispy.

Berkat kerja keras dan semangat pantang menyerah, Erni berhasil membesarkan usaha cirengnya. Dari modal Rp50.000 dia berhasil memproduksi 2 ton bahan atau sekitar 10.000 bungkus cireng dalam sehari. "Sampai akhirnya pada tahun 2015 lagi naiknya itu cireng Ibu bisa produksi di angka 10 ribu per hari atau setara 2 ton satu kali produksi," kata dia.

Karena permintaan yang terus melambung, Erni akhirnya berhasil membuka lapangan pekerjaan baru. Dia kini memiliki 140 pekerja yang memproduksi cireng di pabrik miliknya.

Sama seperti para pengusaha lain, jalan rezekinya tidak serta merta mulus. Banyak cobaan hingga tantangan yang

telah dilaluinya.

Beberapa di antaranya sampai membuat Erni hampir menyerah seperti kegagalan dalam produksi hingga rugi sampai Rp200 juta, juga saat di mana ia jatuh dari motor saat pagi-pagi buta ketika akan mengantarkan cireng memakai sepeda motor.

"Memang waktu itu hujan deras, dan saat di pom bensin saya sempat jatuh. Kebetulan di lokasi saya ditolong ibu-ibu dan saya kasihkan tiga bungkus cireng. Dulu hampir menyerah juga, dan mungkin ketika saya langsung pulang sambil nangis-usai jatuh saya tidak tahu bagaimana kelanjutannya," ujarnya lagi.

Produk cirengnya sendiri Erni jual ke berbagai metode penjualan, mulai dari supermarket hingga via online seperti instagram. Sehingga penjualannya bisa menyebar, termasuk menggunakan reseller dan agen-agen di kota-kota seperti Cirebon, Tegal sampai Yogyakarta. (Dar)

PLESETAN PANTUN

Tidak percaya
Berarti tidak yakin
Yang kaya makin kaya
Yang miskin makin miskin.

Jimat P

Karangnongko Wukirsari Cangkringan
Sleman Yogyakarta.

Garuk-garuk

Ora gatel
Anake ditembung ra entuk
Aku dadi mangkel.

Suparjo

Jalan Krasak Timur 4
Kotabaru Yogyakarta.

Dari Pulau Buru

Lanjut Majenang
Di sekolah baru
Hati harus senang.

Haura Arzaqi Wijayantri

Pendidikan Bahasa Inggris
UIN Raden Mas Said Surakarta.

PEMANTUN BERUNTUNG

Jimat P

Karangnongko Wukirsari Cangkringan
Sleman Yogyakarta.

**Gudeg
Yu Siyem**

Presiden minta maaf, Yu.
Contoh yang baik, Mas.

Harus dibudayakan, Yu.
Pelajaran adab, Mas.

Tiada manusia sempurna, Yu.
Kembali ke niat, Mas.



ILUSTRASI JOS